

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Nurul azizah
Siti asimah

Abstraksi

Maksud dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan *audit delay*, sebagai upaya auditor untuk mempersingkat *audit delay* atau keterlambatan pelaporan auditan, diharapkan dalam hasil penelitian ini berguna untuk memperdalam ilmu pengetahuan tentang pentingnya ketepatan waktu pelaporan auditan.

Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Dengan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai tahun 2009. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, *debt-to-equity ratio* dan opini auditor secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Nilai R^2 sebesar 0.030 menunjukkan bahwa sekitar 0.046% variabilitas *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, *return on total asset*, *debt-to-equity ratio* dan opini auditor. Ukuran perusahaan, *return on total asset*, *debt-to-equity ratio* dan opini auditor secara parsial menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci: Audit delay

PENDAHULUAN

Latar Belakang Permasalahan

Salah satu dasar bagi para *stakeholders* suatu perusahaan (pemilik perusahaan, kreditur, investor, pemerintah dan pihak-pihak lain yang terkait) dalam pengambilan keputusan adalah laporan keuangan perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi penting mengenai kondisi financial perusahaan yang menggambarkan prospek perusahaan dimasa yang sekarang dan yang akan datang.

Kredibilitas laporan keuangan dapat dinilai dari kewajaran penyajian dan kelengkapan laporan keuangan, serta kesesuaian dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Laporan audit menjadi penting bagi *stakeholders* dan manajemen. Bagi pihak manajemen, khususnya pada perusahaan *go public* yang diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di BAPEPAM, terbitnya laporan keuangan akan memperlancar proses publikasi laporan keuangan. Sedangkan bagi pihak *stakeholders*, mereka akan mendapatkan informasi mengenai kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan dan publikasi laporan keuangan yang setelah laporan keuangan suatu perusahaan dan publik laporan keuangan yang dilakukan setelah laporan audit terbit akan membantu pengambilan keputusan.

Sebagai salah satu dasar pertimbangan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan, maka laporan audit dapat dikatakan sebagai informasi yang harus dipenuhi adalah *timeliness* atau ketepatan waktu. Ketepatan waktu terbitnya laporan keuangan yang akan dipublikasi (khususnya bagi perusahaan *go public*), dan akan mempengaruhi ketepatan waktu pengambilan keputusan bagi para *stakeholder*.

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan merupakan hal yang penting, dan tetapi hal inilah yang menjadi dilema bagi auditor. Pemenuhan standar audit oleh auditor tidak hanya berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, berarti semakin sesuai dengan standar dan semakin kompleks informasi yang tersedia maka panjang pula waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan audit.

Ketepatan waktu terbitnya laporan keuangan dapat dijadikan dasar penilaian relevansi laporan audit dan penilaian efisiensi kerja auditor. Jika terjadi keterlibatan laporan audit yang berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan, maka dapat dikatakan relevansi laporan keuangan berkurang dan kinerja auditor kurang efisien.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan karena adanya proses pengauditan disebut sebagai *audit delay* atau dalam berbagai jurnal disebut sebagai *audit reporting log*. *Audit delay* yang panjang merupakan hal yang dihindari baik oleh auditor maupun manajemen. Bagi pihak auditor, *audit delay* yang panjang dapat mengurangi penilaian efisiensi kinerjanya, sedangkan bagi manajemen terjadinya *audit delay* yang panjang dapat menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan dan akan mempengaruhi ketidakpastian keputusan yang akan diambil yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan tersebut.

Keterlambatan perusahaan-perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah karena *audit delay* yang panjang. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lamanya *audit delay*.

Faktor tersebut antara lain ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, *debt-to-equity ratio*, jenis kantor akuntan publik, proporsi utang, pos luar biasa, rugi/laba operasional, opini audit, jenis industri.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk investigasi pengaruh ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, *debt-to-equity ratio*, jenis KAP dan opini terhadap *audit delay* namun hasilnya tidak selalu konsisten diantaranya Diana Kristina (2006), meneliti tentang keterlambatan penerbitan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2004 dan 2005 dengan jumlah sampel yang diambil 23 perusahaan dengan dua tahun pengamatan. Variabel independen pada perusahaan ini yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, *debt-to-equity ratio*, jenis kantor akuntan yang mengaudit perusahaan dan opini auditor. Paramita Jayawardhani (2008), penelitian ini mengambil dua tahun pengamatan dengan sampel 17 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 dan 2006. Variabel independen yang diteliti meliputi tingkat profitabilitas, solvabilitas, pos luar biasa, kerugian klien, jenis opini audit dan ukuran perusahaan. Rafika Cahya Yuanisa Pertiwi (2009), meneliti tentang keterlambatan penerbitan laporan keuangan pada perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 dan 2008 dengan jumlah 11 perusahaan dengan dua tahun pengamatan. variabel independen yang diteliti yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan *debt-to-equity ratio*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang disajikan adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan, *return on total asset*, *debt-to-equity ratio*, opini auditor dapat berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan, *return on total asset*, *debt-to-equity ratio*, opini auditor dapat berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menguji faktor ukuran perusahaan, *return on total asset*, *debt-to-equity ratio*, opini auditor berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menguji faktor ukuran perusahaan, *return on total asset*, *debt-to-equity ratio*, opini auditor berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TELAAH PUSTAKA

Landasan Teori Definisi Auditing

Menurut Mulyadi (2002) auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antar pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Sedangkan menurut Boynton, Johnson dan Kell (2003) auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Jenis Auditing

Pada umumnya terdapat tiga jenis audit antara lain audit laporan keuangan (*Financial Statement Audit*), audit kepatuhan (*Compliance Audit*) serta audit operasional (*Operasional Audit*) Mulyadi (2002:30).

1. **Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*).**
Audit Laporan Keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan tersebut. Dalam audit laporan keuangan ini, auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berterima umum. Hasil auditing terhadap laporan keuangan tersebut disajikan dalam bentuk tertulis berupa laporan audit, laporan audit ini dibagikan kepada para pemakai informasi keuangan seperti pemegang saham, kreditur, dan kantor pelayanan pajak.
2. **Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)**
Audit Kepatuhan adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit

kepatuhan umumnya di laporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria audit kepatuhan banyak di jumpai dalam pemerintahan.

3. **Audit Operasional (*Operational Audit*)**

Audit Operasional merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut. Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak ke tiga. Hasil audit operasional diserahkan kepada pihak yang meminta dilaksanakannya audit tersebut.

Laporan Audit

Definisi Laporan

Laporan audit adalah media formal yang digunakan oleh auditor dalam mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan tentang kesimpulan atas laporan keuangan yang diaudit (Boynton, Johnson dan Kell, 2003:73). Dalam laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya, dimana didalam laporan tersebut auditor menyatakan penapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang pada umumnya berupa laporan audit bentuk baku (Mulyadi, 2002:12).

Tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Mulyadi, 2002:73). Tujuan umum audit tersebut merupakan titik awal untuk mengembangkan tujuan khusus audit.

Laporan Keuangan

Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. ar pembaca laporan keuangan tadi memperoleh gambaran yang jelas, maka laporan keuangan disusun harus didasarkan pada prinsip akuntansi yang berterima umum (Baridwan 2002:17).

Pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah manajemen. Pihak pemakai laporan keuangan adalah manajemen. Pihak pemakai laporan keuangan menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (IAI, 2004:2) adalah:

- a. Investor
Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual yang mereka tanamkan.
- b. Karyawan
Karyawan membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, serta informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi pinjaman
Pemberi pinjaman membutuhkan informasi yang membantu mereka memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dilunasi saat jatuh tempo.
- d. Pemasakon dan kreditor usaha lainnya
Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang membantu untuk memutuskan apakah yang terhutang akan dapat terbayar saat jatuh tempo.
- e. Pelanggan
Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung dengan perusahaan.
- f. Pemerintah
Pemerintah berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas perusahaan, sehingga pemerintah dapat mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional.
- g. Masyarakat
Laporan keuangan dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi kecenderungan (*termd*) dan perkembangan terakhir dari kondisi perusahaan.

Audit Delay

Audit delay adalah lamanya jangka waktu yang dibutuhkan auditor dalam penyelesaiannya proses audit dihitung dari tanggal tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Singgih: 2004). Sedangkan menurut Ahmad dan Kamarudin (2003) *audit delay* adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor. Menurut Subekti dan Widiyanto

(2004), *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan. Menurut Knechel dan Payne (2001), *audit reporting lag* dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. *Scheduling lag*, yaitu selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan oleh auditor;
2. *Fieldwork lag*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya; dan
3. *Reporting lag*, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan keuangan.

Batasan – batasan *audit delay* adalah :

1. Laporan keuangan harus diumumkan kepada publik paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari).
2. Bukti pengumumannya harus disertakan ke BAPEPAM selambat – lambatnya 2 hari kerja setelah tanggal pengumuman.

Faktor – faktor terjadinya *audit delay* dalam mempublikasikan laporan keuangan meliputi :

1. Perusahaan berusaha untuk mengumpulkan informasi yang banyak untuk menjamin keandalan dalam laporan keuangan.
2. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
3. Laporan keuangan tidak disusun dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
4. Informasi yang dibutuhkan oleh auditor harus andal, relevan dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

Menurut subekti dan widiyanto (2004) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor tersebut antara lain jenis industri, rugi atau laba operasional perusahaan, pos luar biasa, kategori auditor, ukuran KAP, opini auditor, dan kompleksitas financial dan pelaporan. Tidak semua faktor dari penelitian sebelumnya dimasukkan sebagai variabel pada penelitian ini. Dalam penelitian ini diteliti empat faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dalam penelitian ini adalah:

1. Ukuran perusahaan
Ukuran perusahaan dapat dinilai oleh total pendapatan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23, pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus kas masuk itu mengakibatkan

kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Kieso *et al* (2004) pendapatan bisa berupa penjualan, upah, bunga, deviden, dan sewa.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki total pendapatan yang besar pula. Meskipun aktivitas untuk mencari pendapatan beraneka ragam, perusahaan *go public* selalu berusaha mengurangi *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar memiliki *stakeholders* yang lebih banyak dari pada perusahaan yang relative kecil sehingga ada tekanan eksternal untuk mengumumkan laporan keuangan lebih awal.

Ukuran Perusahaan = Total pendapatan

2. *Return on Total Asset*

Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Salah satunya adalah dengan melihat tingkat profiabilitasnya. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai suatu operasional perusahaan.

Return on total asset dapat ditentukan dengan memperhitungkan pendapatan dari perusahaan pada periode tertentu. Pendapatan mempengaruhi kemampuan perusahaan yang berkembang. Sehingga kreditor dan investor sangat memperhatikan profitabilitas dari suatu perusahaan. Selain itu profitabilitas juga digunakan untuk menguji efektifitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau hasil pengembalian atas investasi digunakan *rasio return on investment*.

Manfaat *Return on Asset (ROA)* :

Menurut Munawir (2001) adalah :

- a. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitive terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- b. Dapat diperbandingkan dengan ratio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategis.
- c. Selain berguna untuk kepentingan control, analisis ROA juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Rasio ini dihitung berdasarkan *net income* dibandingkan dengan *total assets*. Menurut Brigham dan Houston (2006), ratio profitabilitas merupakan sekelompok ratio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Ratio

antara laba bersih terhadap total aktiva mengukur tingkat pengembalian total aktiva (*return on total assets* – ROA) setelah beban bunga dan pajak.

ROA = Laba Bersih / Total Aktiva.

3. *Debt-to-Equity Ratio*

Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt-to-equity ratio*) menandakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang (Gibson,2004:246). Hal ini menandakan seberapa baik kreditor terlindungi, jika kreditor tersebut menginvestasikan dananya ke perusahaan.

Perusahaan yang memiliki hutang yang besar dalam struktur keuangan cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dari pada perusahaan yang memiliki hutang yang lebih kecil. Menurut Singgih (2004), hal ini disebabkan Karena perusahaan harus memberikan fasilitas kepada kreditor, yang akan digunakan oleh para kriditor tersebut untuk memonitoring operasional dan posisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu, jumlah hutang yang meningkat akan memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuanagan auditan lebih cepat agar jaminan dapat diberikan kepada para pemilik modal yang menginginkan pengurangan tingkat resiko premium dalam pengembalian modal mereka.

Manfaat *Debt to Equity Ratio* :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara lain aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut Riyanto (2001) dikatakan bahwa bagi perusahaan yang memiliki, current ratio kurang dari 2:1 dianggap kurang, sebab apabila aktiva lancar turun sampai lebih 50%, maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup untuk menutupi utang lancarnya. Pedoman current ratio 2:1, hanya didasarkan pada prinsip “hati-hati”. Dengan demikian pedoman current ratio 200% *bukanlah pedoman yang mutlak*.

Apabila pedoman current ratio 2:1 atau 200% sudah ditetapkan sebagai ratio minimum yang akan dipertahankan oleh perusahaan, maka perusahaan dalam penarikan kreditnya juga harus didasarkan pada pedoman tersebut. Setiap saat perusahaan harus mengetahui berapa kredit jangka panjang maksimum yang boleh ditarik supaya pedoman current ratio tersebut tidak dilanggar. Batas maksimum kredit jangka panjang yang boleh diambil supaya tidak mengganggu atau melanggar pedoman *current ratio*.

Debt to Total Assets = Total Utang / Total Ekuitas

4. Opini Auditor

Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Arens dan Loebbecke, 2003:114).

Opini auditor merupakan pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan auditan, dalam hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini auditor biasa berupa *unqualified*, *qualified*, *advers* dan *disclamer*.

Dijelaskan dari 4 (empat) opini masing-masing, sehingga 4 (empat) opini yang paling baik adalah *unqualified* terhadap *audit delay*. Sebaliknya opini selain *unqualified opinion* memperpanjang *audit delay* karena adanya perluasan lingkup terhadap pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, sehingga waktu audit lebih panjang. Samudra (2005) telah membuktikan bahwa perusahaan menerima *qualified opinion* menyebabkan *audit delay* semakin panjang.

Penelitian Sebelumnya

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *audit delay* menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, jenis industri perusahaan, sangat berpengaruh terhadap audit delay.

Diana Kristina (2006), meneliti tentang keterlambatan penerbitan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2004 dan 2005 dengan jumlah sampel yang diambil 23 perusahaan dengan dua tahun pengamatan. variabel independen pada perusahaan ini yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas. *Debt-to-Equity Ratio*, jenis KAP dan opini Auditor. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata keterlambatan penerbitan laporan keuangan pada tahun 2004 dan 2005 berturut-turut adalah 74,69 hari. Variable

yang berpengaruh signifikan adalah tingkat profitabilitas dan tahun buku perusahaan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada variabel independen dan data sampel yang digunakan.

Paramita Jayawardhani (2008), penelitian ini mengambil dua tahun pengamatan dengan sampel 17 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 dan 2006. Variabel independen yang diteliti meliputi tingkat profitabilitas, solvabilitas, pos luar biasa, kerugian klien, jenis opini audit dan ukuran KAP. Rata-rata *audit delay* yang terjadi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 dan 2006 adalah 125,65 hari. Dari hasil penelitian variabel yang berpengaruh signifikan adalah tingkat profitabilitas dan kerugian perusahaan. Sedangkan variabel solvabilitas, pos luar biasa, opini audit dan ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada variabel independen dan data sampel yang digunakan.

Ravika Cahya Yuanisa Pertiwi (2009), meneliti tentang keterlambatan penerbitan laporan keuangan pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006, 2007 dan 2008 dengan jumlah sampel yang diambil 11 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan *debt-to-equity ratio*. Hasil uji-F variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil uji-t menyebutkan ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan *debt-to-equity ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada variabel independen dan data sampel yang digunakan.

Hipotesis dan Model Analisis

Hipotesis Penelitian

Hipotesa alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis pertama sebagai berikut :
Adalah pengaruh secara simultan faktor ukuran perusahaan, *return on total asset*, *debt-to-equity ratio*, opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Hipotesis kedua sebagai berikut :
Ada pengaruh secara parsial faktor ukuran perusahaan, *return on total asset*, *debt-to-equity ratio*, opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Santoso:2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 dan 2009.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2003:73). Sampel merupakan wakil dari populasi dalam bentuk kecil. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *metode purposive sampling*, yaitu sampel di pilih berdasarkan kriteria yang ditentukan yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Beberapa kriteria yang telah ditentukan yaitu :

1. Perusahaan perbankan yang telah go public yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2009.
2. Perusahaan perbankan yang telah mempublikasikan laporan keuangan pada periode tahun pengamatan 2007-2009.
3. Perusahaan tersebut memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai variable penelitian.
4. Perusahaan tersebut mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangannya.

Alasan penelitian ini adalah mudah digunakan , sederhana serta dapat digunakan untuk pengambilan sampel yang terdapat dalam populasi dengan unsur sampel yang mempunyai sifat homogen.

Hingga akhir 2009, jumlah perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI adalah 27 perusahaan. Syarat dari 27 perusahaan perbankan menjadi 15 perusahaan yang digunakan peneliti dikarenakan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh peneliti terbatas, perusahaan yang mengalami keterlambatan menyerahkan laporan keuangan adalah 15 perusahaan. Alasannya, karena dari 27 perusahaan perbankan tersebut hanya 15 perusahaan yang digunakan sebagai sampel karena tidak tersedianya informasi yang dibutuhkan dalam penelitian

Definisi Operasional Variabel

Suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun member suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut (Jayawardhani Paramita, 2008:33). Berikut ini definisi operasional dari variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian.

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijeaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh waktu dimulainya audit. Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

Audit delay adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit. *Audit delay* dilambangkan dengan AUDEL

Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang bias menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Terdapat empat variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ukuran Perusahaan
Ukuran perusahaan dapat dinilai oleh total pendapatan. Total pendapatan merupakan penjumlahan dari pendapatan-pendapatan berupa penjualan, upah, bunga, deviden dan sewa. Variabel total pendapatan dilambangkan dengan ZISE.
 $ZISE = \text{Total Pendapatan}$
2. *Return on Total Asset* (ROA)
Return on total asset didapatkan dengan membagi laba atau rugi bersih dengan total aktiva. Variabel *return on total asset* dilambangkan dengan PROFIT.
 $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}$
3. *Debt-to-Equity Ratio*
Rasio ini menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjangnya. Variabel ini dilambangkan DER.
 $\text{Debt to Total Assets} = \text{Total Utang} / \text{Total Aktiva}$
4. Opini Auditor

Jenis opini ini dilambangkan dengan OPINI. Variabel ini merupakan dummy variabel karena dibedakan antara *unqualified opinion* dengan *non-qualified opinion*. Perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* diberi angka 1. Sedangkan perusahaan yang memperoleh *non-qualified opinion* diberi angka 0.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan dan data kualitatif berupa laporan auditan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi laporan keuangan auditan dan laporan auditan. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau melalui akses internet www.idx.co.id.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan maka data atau informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi, artinya data itu berkaitan, mengena dan tepat. Dalam penulisan skripsi ini untuk dapat diperoleh data yang relevan agar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan (*library research*)
Suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur serta pencarian teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti sebagian landasan teori untuk menguji kebenaran hipotesis.
2. Studi lapangan (*field research*)
Suatu pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu penelitian yang dilakukan pada objek yang diteliti pada Bursa Efek Indonesia melalui pusat data pasar modal agar dapat digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan penulisan skripsi.
3. Studi dokumentasi
Studi dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dimana penulis secara langsung mengamati, mempelajari dengan menggunakan laporan-laporan dan catatan keuangan yang erat kaitannya dengan penelitian yang tengah dilakukan, dengan melakukan survei pada perpustakaan BEI kemudian dikumpulkan, diseleksi dan ditabulasikan untuk keperluan analisis.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis ganda (*multiple regression*) dan model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + e$$

Keterangan :

Y = Lamanya audit delay

a = Konstanta

b_1 - b_4 = Koefisien regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = *Return on Total Asset*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

X_4 = Opini Auditor

e = *Standart error*

Pengambilan keputusan

- Jika nilai $\text{Sig-F} < \alpha$, maka tolak H_0 (variabel X berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel Y)
- Jika nilai $\text{Sig-F} \geq \alpha$, maka H_0 tidak ditolak (variabel X tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisa Model dan Pengujian Hipotesa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, *debt-to-equity ratio*, opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2007 – 2009. Sebelum menguji hipotesa dan menganalisis model tersebut.

Model Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi linier berganda dapat dilihat pada table 4.2 berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefesien	Sig.t $\alpha = 0,10$
(Constant)	98.811	.003
Ukuran	-2.732	.292
Profitabilitas	1.128	.671
Debt	-17.657	.264
Opini	3.518	.728
R ²	0.046	
Sig. F ($\alpha = 0,10$)	0.746	

Sumber : data diolah

Dari Tabel 4.2 diatas, maka dapat diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 98.811 - 2.732 X_1 + 1.128 X_2 - 17.657 X_3 + 3.518 X_4$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F dan uji t. uji F untuk menentukan pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variable dependen.

Pengujian Model Regresi Secara Simultan

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh simultan variabel independen yang terdiri atas ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, *debt-to-equity ratio* dan opini auditor terhadap *audit delay*. Seperti halnya uji t, hasil uji F juga dilakukan pada $\alpha = 10\%$ ditunjukkan pada tabel 4.2 memperlihatkan bahwa angka signifikansi uji F sebesar 0.746. hasil tersebut menunjukkan bahwa angka signifikansi uji F lebih besar dari $\alpha = 10\%$ maka pengujian jatuh pada daerah H_0 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, *return on total asset*, *debt-to-equity ratio* dan opini auditor secara simultan menunjukkan tidak pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Model Regresi Secara Parsial

Uji t untuk melihat pengaruh masing – masing variabel independen yang terdiri atas ukuran perusahaan, *return on total asset*, *debt-to-equity ratio* dan opini auditor secara parsial terhadap *audit delay*. Uji t ini dilakukan pada $\alpha = 10\%$. Ringkasan hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.1 .

Pada tabel 4.2, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *return on total asset*, *debt-to-equity ratio* dan opini auditor mempunyai nilai Sig t untuk semua variabel independen lebih besar dari pada α . Dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran *goodness of fit*, yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Pada tabel 4.2 nilai R^2 adalah 0,046 atau 4,6%. Hal tersebut berarti bahwa keempat variabel independen yang terdiri dari atas ukuran perusahaan, *return on total asset*, *debt-to-equity ratio* dan opini auditor dalam penelitian ini dapat menjelaskan 4.6%% perubahan yang terjadi pada lamanya *audit delay*. Sedangkan sisanya, yaitu 95.4% (100% - 4.6%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Analisis Pembahasan Simultan

Di dalam pembahasan akan dilakukan analisis dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya. Analisis ini menganalisa tentang pengaruh ukuran perusahaan, *return on total asset*, *debt-to-equity ratio* dan opini auditor baik secara simultan maupun secara parsial terhadap *audit delay*.

Hasil pengujian R^2 pada tahun 2007, 2008 dan 2009 sebesar 0,046 yang berarti 3% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan 95.4% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Model analisis memenuhi asumsi klasik, yaitu berdistribusi normal, tidak ada multikolinieritas, memenuhi keadaan homokedastisitas, dan tidak ada autokorelasi.

Melalui uji F dapat diketahui bahwa atas ukuran perusahaan, *return on total asset*, *debt-to-equity ratio* dan opini auditor menunjukkan angka sebesar 0,746 pada $\alpha = 10\%$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri atas ukuran perusahaan, *return on total asset*, *debt-to-equity ratio* dan opini auditor

secara simultan menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Analisis Pembahasan Secara Parsial

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_{a1} ditolak. Vairabel ukuran perusahaan yang dilihat dari total pendapatan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki total pendapatan besar belum tentu memiliki *audit delay* pendek, sedangkan perusahaan yang memiliki total pendapatan lebih kecil bisa saja memiliki *audit delay* panjang.

Pendapatan besar dijadikan indikasi adanya manajemen laba. Agar perusahaan dapat menarik investor, pendapatan dibuat sedemikian rupa sehingga terkesan perusahaan memiliki pendapatan yang produktif sekali. Auditorpun lebih berhati-hati mengaudit perusahaan yang memiliki pendaptan besar. Selain itu, perusahaan yang terlambat menyediakan laporan keuangan untuk diaudit bias menunda proses audit sehingga *audit delay lebih panjang*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana (2006) yang tidak berhasil membuktikan pengaruh antar *audit delay*. Seperti yang dikutip dari Carlsaw dan Kaplan (1991) lebih singkatnya *audit delay* pada perusahaan yang lebih besar disebabkan karena perusahaan yang lebih besar mempunyai efisiensi dan sistem pengendalian yang lebih kuat. Selain itu hal tersebut juga berkaitan dengan pelayanan yang lebih baik untuk klien yang lebih besar oleh perusahaan untuk memastikan kepuasan klien.

Pengaruh *Return on Total Asset* terhadap *audit delay*

Menurut hasil pengujian, variabel *return on total asset* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. H_0 diterima dan H_{a2} ditolak. Baik perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah tidak memiliki kecenderungan untuk melaporkan laporan keuangan lebih cepat ataupun lebih lambat.

Seperti halnya pendapatan, auditor waspada terhadap tingkat profitabilitas yang tinggi sebagai indikasi adanya manajemen laba. Auditor tidak mau menanggung resiko besar karena adanya manajemen laba sehingga sampel diperbesar. Selain itu, perusahaan yang terlambat menyediakan laporan keuangan beserta bukti-buktinya bisa menyebabkan *audit delay lebih panjang*. Oleh sebab itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah bisa memiliki *audit delay lebih panjang*.

Perbedaan subjek, objek, waktu dan Negara bisa menyebabkan perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah

dilakukan Caslaw dan Kaplan (1991). Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diana (2006) yang tidak berhasil membuktikan pengaruh antar *audit delay* dengan *return on total asset*.

Pengaruh *Debt-to-Equity Ratio* terhadap *audit delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 diterima H_{a3} ditolak, variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. *Debt-to-equity ratio* merupakan salah satu faktor adanya manajemen laba. Pada akhir periode cenderung menginginkan *debt-to-equity ratio* yang rendah untuk menunjukkan posisi hutangnya yang masih aman. *Debt-to-equity ratio* yang rendah diawasi oleh auditor sehingga pemeriksaan terhadap akun-akun yang bersangkutan lebih lama. Perusahaan yang terlambat menyediakan laporan keuangan serta dokumentasi pendukungnya juga memperlambat proses audit.

Hubungan antara *debt-to-equity ratio* dengan *audit delay* memiliki ambiguitas. Di satu sisi perusahaan dengan hutang besar memiliki motivasi untuk menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena dimonitor oleh kreditor. Namun disisi lain, perusahaan yang memiliki hutang besar ingin menyembunyikan tingkat resiko sehingga menunda publikasi laporan keuangan dengan harapan dapat mengurangi dampak negatif yang membahayakan bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Pengaruh Opini Auditor terhadap *audit delay*

Menurut hasil pengujian, variabel opini tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. H_0 diterima dan H_{a6} ditolak. Perusahaan yang memperoleh opini auditor *unqualified* belum tentu memiliki *audit delay* lebih pendek.

Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lebih lambat bisa juga memperoleh opini *unqualified*. Opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified* hanya sedikit dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini *unqualified* sehingga sulit melihat pengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu, proses audit tergantung juga pada ketepatan waktu klien untuk menyediakan laporan keuangan beserta bukti-bukti pendukungnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Diana (2006).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah :

1. Ukuran perusahaan, *Return on Total Asset*, *debt-to-equity ratio* dan opini auditor secara simultan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *audit delay*.
2. Nilai R^2 sebesar 0.046 menunjukkan bahwa sekitar 4,6 % variabilitas *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, *return on total asset*, *debt-to-equity ratio* dan opini auditor, sedangkan sisanya sebesar 95.4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi pada penelitian ini.
3. Ukuran perusahaan, *Return on Total Asset*, *debt-to-equity ratio* dan opini auditor secara parsial menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang yang sama dapat menggunakan variabel lain di luar penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian masih terdapat beberapa keterbatasan. Penggunaan sumber data penelitian ini hanya menggunakan data sekunder sehingga analisis data sangat tergantung pada hasil publikasi data. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel saja dalam menguji *audit delay*, beberapa faktor yang mungkin berpengaruh terhadap *audit delay* tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas maka saran penulis adalah untuk penelitian selanjutnya untuk menambah variabel yang mungkin berpengaruh menguji *audit delay*.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini untuk auditor, disarankan dalam melaksanakan tugas audit dapat direncanakan sebaik – baiknya sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, sebaliknya untuk perusahaan diharapkan dapat membantu pekerjaan auditor dengan member akses informaso selama proses audit dilaksanakan sehingga publikasi laporan keuangan auditan lebih cepat.
3. Kepada perusahaan pablik, disarankan untuk memberikan keleluasaan kepada auditor untuk melakukan pekerjaan lapangan sebelum tanggal penutupan buku. Perusahaan diharapkan dapat membantu pekerjaan auditor, dengan memberikan data – data yang diperlukan selama proses pemeriksaan, memberikan jawaban – jawaban yang benar dan wajar atas pertanyaan yang diajukan oleh auditor sehingga laporan keuangan auditan dapat diterbitkan lebih awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2003. *Analisis Regresi, teori, kasus dan solusi*. Edisi Kedua. Yogyakarta
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar – dasar Manajemen Pembelajaran*. Edisi Empat
- Baridwan. 2002. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta
- Boyton, Johson, and Kell. 2002. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. Salemba Empat.
- Brigham and Houston, 2006. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi Sepuluh*. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. SPAP: Salemba Empat.
- Kristiana, Diana. 2006. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Tahun 2004-2005*. Skripsi. UWKS. Surabaya.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Paramitha, Jayawardhani. 2008. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ Tahun 2004-2005*. Skripsi. Unair. Surabaya.
- Santoso. 2005. *Analisis Statistik dan Microsoft Exel dan SPSS*. Standar Akuntansi Keuangan. 2004. Salemba Empat.
- Subekti, Widiyanti. 2004. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*. Simposius Nasional Akuntansi.
- Sejati, Anggit. 2007. *Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public di BEJ Tahun 2003 – 2005*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Yuanisa, Pertiwi. 2009. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008*. Skripsi. UWKS. Surabaya.